

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Mantra merupakan salah satu bentuk tradisi lisan yang masih ditemui dalam masyarakat. Mantra adalah kata-kata atau ayat yang apabila diucapkan dapat menimbulkan kuasa gaib, jampi-jampi, (Iskandar dalam Soedjijono, 1987: 13). Sejalan dengan itu, Wojowasito (dalam Soedjijono, 1987: 13) mengatakan bahwa mantra berasal dari bahasa Sansekerta yang berarti doa. Kemudian, menurut Selain itu mantra adalah perkataan atau ucapan yang memiliki kekuatan gaib misalnya, dapat menyembuhkan atau mendatangkan celaka dan sebagainya, yang susunan katanya berunsur puisi yang dianggap mengandung kekuatan gaib, biasanya diucapkan oleh dukun atau pawang untuk menandingi kekuatan gaib yang lain (KBBI. 2005: 713).

Mantra adalah salah satu puisi tertua dalam sastra Minangkabau dan dalam berbagai bahasa daerah lainnya. Puisi ini diciptakan untuk mendapatkan kekuatan gaib dan sakti. Dengan demikian, dalam mantra tercermin kepercayaan orang menggunakan mantra yaitu, *animisme* dan *dinamisme*. Masyarakat lama percaya bahwa setiap benda mempunyai roh seperti gunung, pohon besar, gua dan lembah yang dalam.

Di samping itu, masyarakat lama percaya bahwa benda-benda tertentu mempunyai kekuatan magis, kekuatan luar biasa yang dapat dimanfaatkan sesuai dengan keinginan pembaca mantra (Djamaris, 2002:10). mantra itu tidak lain dari pada suatu gubahan bahasa yang diserap oleh kepercayaan kepada dunia yang gaib dan sakti. Gubahan bahasa dalam mantra itu mempunyai seni kata yang khas

pula. Kata-katanya dipilih secermat-cermatnya, kalimatnya tersusun dengan rapi begitu pula dengan iramanya (Djamaris. 1990:20)

Dari beberapa pendapat di atas mengenai mantra, dapat disimpulkan bahwa mantra adalah ucapan atau bacaan-bacaan yang mengandung kekuatan gaib yang dibacakan pawang atau dukun dengan maksud dan tujuan tertentu dengan ciri khasnya mementingkan unsur puisi sesuai irama.

Hampir di setiap daerah di Minangkabau ini terdapat mantra, salah satunya di kenagarian Kinali Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat. Kenagarian Kinali adalah wilayah yang banyak terdapat jenis mantra-mantra di tengah masyarakatnya, karna alasan inilah penulis mengambil daerah ini untuk diteliti. Jenis mantra di Kenagarian Kinali Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat adalah sebagai berikut, mantra pengobatan, mantra *pamaga diri*, mantra *pamanih diri* (pemanis diri), mantra *pakasih* (pekasih), mantra *mamukek* ikan dan mantra lainnya. Namun dalam penelitian ini hanya terfokus pada mantra *pakasih*.

Selain itu, penelitian ini belum pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian mantra *pakasih* ini bertujuan untuk menggali, pemeliharaan kelestarian sastra-sastra daerah di Kenagarian Kinali Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat dan mantra *pakasih* ini adalah salah satu tradisi lisan yang masih digunakan di nagari Kinali khususnya daerah Aia Maruok kenagarian Kinali kecamatan Kinali kabupaten Pasaman Barat. Mantra ini masih digunakan di daerah itu karena daerah tersebut masih memakai dan mempercayai hal-hal yang mistis atau ghaib.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini dibatasi sebagai berikut. Apa sajakah jenis mantra *pakasih* dan bagaimana teks

mantra *pakasiah* di Kenagarian Kinali Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat.

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan sebagai menjelaskan jenis mantra *pakasiah* dan menjelaskan teks mantra *pakasiah* di Kenagarian Kinali Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat.

### 1.4 Tinjauan Kepustakaan

Penelitian tentang mantra *pakasiah* di Kenagarian Kinali Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat sejauh yang ditelusuri oleh penulis belum pernah dilakukan. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk mengambil mantra *pakasiah* sebagai objek penelitian. Akan tetapi, penelitian yang berkaitan dengan kepentingan penelitian, antara lain:

Nelli Hauzani (2007), meneliti struktur teks mantra mamukek ikan di Mandiangin Kecamatan Kinali Pasaman Barat. Dalam penelitian ini ditemukan struktur teks mantra dan pemakai mantra.

Yulfa (2006) meneliti tentang “analisis teks dan konteks mantra dalam tradisi Manetek” penelitian ini lebih kepada tradisi manetek yang terdapat di Kabupaten Pasaman Barat. Penelitian lebih kepada mantra tradisi manetek yaitu mantra yang digunakan untuk orang menyusui yang digunakan di Kabupaten Pasaman Barat. Penelitian yang diteliti adalah tentang makna teks mantra yang ada di kanagarian Lubuak Basung Kabupaten Agam.

Nordasina (2007), meneliti tentang mantra pengobatan tatagua di Air Meruap Kinali Pasaman Barat. Dalam penelitian ini ditemukan struktur teks,

aspek-aspek pendukung pembacaan mantra, dan pemakai mantra pengobatan di Air Meruap Kinali Pasaman Barat.

Riski (2018), meneliti tentang mantra baka bajalan dalam tradisi marantau orang minangkabau. Dalam penelitian ini ditemukan struktur teks, aspek-aspek pendukung membaca mantra dan pemakaian mantra dalam baka bajalan untuk orang minangkabau yang ingin melakukan atau pergi merantau.

Widia (2019), meneliti tentang mantra *pakasih* di nagari Kudu Gantiang Kecamatan V koto Kabupaten Padang Pariaman. Penelitian ini tinjauan diksi, dan aspek-aspek mantra pendukung membaca mantra dan pengumpulan mantra.

Berdasarkan tinjauan pustaka yang sudah dilakukan, tampak bahwa belum ada penelitian mengenai mantra *pakasih* di kanagarian Kinali Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah sama-sama meneliti tentang analisis mantra, sedangkan beberapa penelitian yang dijelaskan di atas meneliti tentang jenis mantra dan analisis struktur teks mantra.

### **1.5 Metode Penelitian**

Metode merupakan cara kerja yang digunakan memahami suatu objek dalam sebuah penelitian. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode deskripsi analisis dan metode folklor. Dalam penelitian itu paling sedikit harus mengandung beberapa keterangan pokok, seperti: bentuk folklor yang akan diteliti, bagaimana kita memperoleh pengetahuan, apa cukup dengan wawancara saja, atau perlu mempergunakan alat perekam atau alat pemotretan. Selain itu di dalam rancangan penelitian sudah harus ditentukan dengan teliti daerah penelitian dan berapa lama penelitian ini berlangsung.

Tahap-tahap penelitian folklor sebenarnya sangat simpel, yaitu pengumpulan data, pengklasifikasian dan penganalisisan. Tahap-tahap ini tentu didahului pra penelitian bermacam-macam. Antara lain perlu persiapan matang dan mampu menjalin kerja sama yang baik dengan masyarakat setempat.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Observasi ke lapangan

Observasi adalah suatu penyelidikan secara sistematis menggunakan kemampuan indera manusia. Dalam observasi peneliti langsung menyaksikan prosesi Mantra *Pakasih* di Kenagarian Kinali Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat.

2. Wawancara

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang lebih kongkrit. Data diperoleh dari beberapa informan. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang Mantra *Pakasih*. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *snowballing*. Untuk mengawali wawancara peneliti mendekati orang-orang yang telah dikenal sebelumnya, dengan jumlah yang sangat kecil. Kemudian atas rekomendasi orang tersebut informan semakin menjadi besar, samapai jumlah tertentu (Endaswara, 2003:239). Informan dalam penelitian ini adalah masyarakat Aia Meruap Nagari Kinali Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat yang mengetahui dan faham tentang Mantra *Pakasih*.

3. Perekaman

Pada penelitian ini peneliti merekam langsung prosesi Teks Mantra *Pakasih*. Peneliti melakukan perekaman dalam kontek asli atau secara natural.

#### 4. Pencatatan

Pada teknik ini penulis mencatat semua data teks Mantra *Pakasiahyang* diperoleh dari informan, baik dari observasi, wawancara, dan perekaman.

#### 5. Dokumentasi

Pada penelitian ini, peneliti mendokumentasikan langsung semua prosesi Mantra *Pakasiah*.

#### 6. Studi Pustaka

Tujuannya mencari data tertulis yang digunakan sebelum atau sesudah melakukan penelitian. Data ini berupa buku-buku, koran, artikel, wacana, film dokumenter dan yang lain yang mempunyai relevansi dengan masalah penelitian.

